

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra ialah sebuah karya imajinatif hasil kreasi insan yang bersifat kreatif dan estetik. Selain itu karya sastra pula menampilkan ilustrasi kehidupan. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan namun juga berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan berupa pendidikan moral yang diilustrasikan melalui perilaku maupun tingkah laku dari tokoh-tokoh pada cerita tersebut. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut masalah sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif pada khalayan pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Seperti karya sastra pada umumnya, karya sastra dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Ketiga karya sastra tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam penyajiannya. Prosa dalam karya sastra modern lebih dikenal dengan istilah cerita rekan (cerkan). Disebut cerkan karena direka oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang diimajinasikan. Macam-macam cerita rekaan dalam karya sastra moderen antara lain cerpen, cerpenla (cerita pendek panjang), dan cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah cerita yang pendek yang memusatkan pada satu situasi dan setetika intinya konflik¹

Kehadiran sastra ditengah-tengah kebudayaan insan tidak bisa ditolak. Bahkan, kehadiran karya sastra ini diterima sebagai suatu realitas sosial budaya. Sampai saat ini, sastra tidak hanya dievaluasi sebagai karya seni

¹MTSS Tauhidil Muchlisin, "Struktur Cerpen Kompas Edisi Mei 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Dialektologi*, vol.7, no.1, (April 2022): hal.29-30. <https://ejournal.uniski.ac.id/index.php/Dialektologi/article/view/370>.

yang memiliki imajinasi, budi, serta emosi, namun sudah disebut sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual.²

Sastra atau kesusastraan adalah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Karya sastra dalam perkembangannya terbagi atas beberapa jenis, di antaranya adalah cerpen. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan tempat penuangan renungan pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan. Cerita pendek adalah cerita yang ditulis pendek, sebagai patokan atau pedoman umum cerpen terdiri atas 2.000 kata sampai dengan 10.000 kata. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek.³

Menurut KBBI, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Cerpen atau cerita pendek yaitu sebuah cerita yang panjang ceritanya berkisar 5000 kata atau perkiraan hanya 17 halaman kuarto spasi rangkap serta terpusat pada dirinya sendiri. Cerpen merupakan salah satu genre sastra di samping novel, puisi, dan drama. Cerpen adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*).⁴

Cerpen merupakan cerita fiksi yang menggambarkan peristiwa yang dialami sang tokoh, namun tidak memungkinkan terjadinya perubahan nasib. Karena pendeknya, cerpen sering disebut cerita yang dapat dibaca

²Ermawati Zulikhatin Nuroh, "Analisis Stilistika dalam Cerpen", *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, vol.1, no. 1 (Desember 2011): hal. 21–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.

³F.A. Milawasri, "Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana", *Jurnal Bindo Sastra*, vol. 1, no. 2 (2017): 87-94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.

⁴Eny Tarsinih, "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam Di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>

satu kali duduk. Ciri esensial suatu cerpen bukanlah pada panjang pendeknya cerita, tetapi pada isi atau masalah yang dikemukakan didalamnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia yang dituliskan secara pendek, menceritakan cerita haru dan menyengkan dan selesai dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen atau cerita pendek menjadi suatu maha karya seni berfungsi sebagai penulis kehidupan. Pengarang menggunakan daya khayalan yang dimilikinya tidak akan mampu tertidur dengan nyaman sebelum seluruh peristiwa itu dicatat, yang akhirnya bisa dibaca, dipahami, serta direntangkan oleh siapa saja. Dengan demikian jika seseorang membaca cerpen diharapkan bisa mengetahui asal dan usul peristiwa kehidupan, tanpa merasa digurui. Diantara peristiwa kehidupan itu adalah kebahagiaan, estetika alam, kemajuan teknologi, kesenjangan sosial, kegelisahan batin pada orang-orang yang tertindas, harapan, kekecewaan, keadilan, kekejaman, kemiskinan yang teramat parah atau kekayaan yang berlimpah ruah, kehancuran di masa belakang atau harapan yang menggebu-gebu untuk masa depan, dan lain-lain. Menjadi dokumentasi, cerpen bagaikan cermin yang memperlihatkan peristiwa tersebut.

Cerpen memiliki kelebihan yang khas yaitu kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, jadi secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan. Cerpen yang merupakan salah satu wujud dari cerita rekaan sendiri memiliki unsur-unsur yang membangun dan membentuknya menjadi sebuah totalitas, unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah bagian-bagian yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tokoh, tema, alur, amanat,

bahasa, dan sudut pandang. Kalau cerita rekaan merupakan suatu sistem, maka subsistem yang terpenting didalamnya adalah alur, tema, dan tokoh .⁵

Pada sebuah cerpen dibangun oleh dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau struktur karya sastra. Atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur penunjang sebuah cerita karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Adapun unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (*genre*), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi; unsur psikologis; keadaan lingkungan; dan pandangan hidup pengarang. Sedangkan unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: (1) latar belakang pengarang (2) kondisi social budaya (3) tempat novel dikarang. Unsur ekstrinsik meliputi: (1) keadaan subjektivitas pengarang (2) biografi pengarang (3) keadaan psikologi (4) keadaan lingkungan pengarang.⁶

Dalam cerpen terdapat unsur-unsur pembangun cerpen, salah satunya adalah sudut pandang dan amanat. Sudut pandang, *point of view*, menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Adanya sejumlah pertanyaan yang jawabnya dapat dipergunakan untuk membedakan sudut pandang. Pertanyaan sebagai berikut: (a) Siapa

⁵MTSS Tauhidil Muchlisin, “Struktur Cerpen Kompas Edisi Mei 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Dialektologi*, vol.7, no.1, (April 2022): hal.29-30. <https://ejournal.uniski.ac.id/index.php/Dialektologi/article/view/370>.

⁶Muhammad Rohmadi, Sri Lestari, Ani Rakhmawati, “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas”, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, (April 2016): hal. 183–202. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9982.

yang berbicara kepada pembaca (pengarang dalam persona ketiga atau pertama, salah satu pelaku dengan “aku” atau seperti tidak seorang pun)? (b) Dari posisi mana cerita itu dikisahkan (atas, tepi, pusat, depan, atau berganti-ganti)? (c) Saluran informasi apa yang dipergunakan narator untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca (kata-kata, pikiran, atau persepsi pengarang; kata-kata, tindakan, pikiran, perasaan, atau persepsi tokoh)? (d) Sejauh mana narator menempatkan pembaca dari ceritanya (dekat, jauh atau berganti-ganti)?⁷

Adapun macam-macam sudut pandang yaitu, pertama sudut Pandang Persona Ketiga “Dia” pada sudut pandang ini terbagi menjadi dua, sudut pandang mahatahu dan terbatas. Kedua sudut pandang pesona pertama “Aku” dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu sudut pandang “aku” tokoh utama dan sudut pandang “aku” tokoh tambahan. Ketiga sudut pandang pesona kedua “Kau”, dalam berbagai buku teori fiksi (kesastraan) jarang ditemukan sudut pandang persona kedua atau gaya “kau”, keempat sudut pandang campuran, penggunaan sudut pandang dalam kumpulan cerpen mungkin saja lebih dari satu teknik. Pengarang dapat berganti-ganti dari teknik yang satu ke teknik yang lain untuk sebuah cerita yang di tuliskannya.

Menurut KBBI, amanat memiliki arti sebagai pesan, perintah, keterangan, wejangan atau keseluruhan makna atau isi pembicaraan, konsep dan perasaan yang disampaikan pembicara untuk dimengerti dan diterima pendengar atau pembaca atau gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Amanat adalah pesan atau *message* yang ingin disampaikan pengarang kepada publiknya. Namun Amanat juga diartikan sebagai gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar. Keberadaan amanat dalam suatu karya sastra

⁷Julfahnur, “Sudut Pandang sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra,” (2018).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sudut+pandang+sebagai+unsur+fiksi+karya+sastra+&btnG=#d=gs_qabs&t=1692169543982&u=%23p%3DSGfeXzdURVcJ.

mempunyai keterkaitan dengan beberapa unsur lainnya seperti: tema, tokoh, alur (plot), latar (setting), sudut pandang, dan gaya bahasa.⁸

Sudut pandang dan amanat didalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020 Macan ini bersifat fenomenal, buku ini memiliki gagasan dan konflik yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen terbitan tahun 2020 ini mulai dari isu sosial selama masa pandemi, isu tentang lingkungan alam, isu tentang realitas sosial masyarakat, isu feminisme, dan isu agama. Kumpulan cerpen ini terdiri dari 17 cerpen yang memiliki ide dan konflik yang menarik.

Peneliti melakukan penelitian sudut pandang dan amanat ini dikarenakan penelitian sudut pandang dan amanat ini masih banyak orang beranggapan bahwa sudut pandang tidak berperan penting dalam suatu karya fiksi. Mereka menganggap tokoh, peristiwa, latar, atau tema merupakan unsur penting karya fiksi dan menarik untuk dianalisis. Padahal sebenarnya sudut pandang merupakan unsur yang penting didalam sebuah cerpen untuk menentukan keberhasilan penulis cerpen dalam menyampaikan cerita kepada pembaca.

Begitu juga dengan amanat yang digunakan dalam setiap cerpen memiliki nilai dan makna yang mendalam sehingga dapat memotivasi pembaca. Peneliti tertarik meneliti amanat karena amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Perpaduan yang baik antara sudut pandang dan amanat dengan unsur intrinsik lainnya akan membuat suatu karya sastra menjadi menarik.

Dikarenakan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sudut pandang dalam kumpulan cerpen tersebut, dengan judul Analisis Sudut Pandang dalam Macan (kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020).

⁸Thalita Nabila, Ramli, dan Mukhlis, "Analisis Amanat dalam *Hikayat Perang Aceh* Alih Bahasa Ramli Haru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa urusa PBS*, vol. 2, no.4, (Oktober 2017): hal.437-450.
<http://jim.usk.ac.id/pbsi/article/view/7005>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sudut pandang pengarang yang dipakai pada Macan (kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020)?
2. Bagaimana amanat yang terkandung dalam Macan (kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sudut pandang pengarang yang dipakai pada Macan (kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020).
2. Untuk mengetahui amanat yang terkandung dalam Macan (kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan mengenai sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada analisis khususnya sudut pandang pada cerpen adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra, terutama dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dalam mengungkapkan unsur sudut pandang dalam Macan (kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020).

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra cerpen dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang unsur sudut pandang

dalam cerpen. Serta menambah pengetahuan kepada kita tentang unsur sudut pandang terkait dengan analisis sastra.

